



## Warmadewa Economic Development Journal

# Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi

Ni Komang Mela Tri Utari\*, I Made Sara dan Ni Putu Rediatni Giri

Fakultas Ekonomi, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

\*melatriutari@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of earning assets, third party funds and company size on LPD profitability in Mengwi District from 2015-2017. The number of Village Credit Institutions (LPDs) which were sampled were 37 LPDs using 3 years of observation, so that 111 observation samples were obtained. The data analysis technique used in this study is multiple linear analysis techniques which are processed using the SPSS program. The results of this study use two stages, the first stage with a total sample of 111 but the data are not normally distributed, there is autocorrelation and heterocedasticity, so the data is released so that no symptoms occur so that the data amounts to 44. The second stage shows the results of the negative asset variable significant to LPD profitability with t count value of -0.025 and significance level of 0.000, third party fund variables have a positive and insignificant effect on LPD profitability with t count value of 0.005 and significance level of 0.194 and firm size variables have a significant positive effect on LPD profitability with the value of t count is 0.002 and the significance level is 0.001.*

### ARTICLE INFO

#### How To Cite:

Utari, N. K. M. T., Sara, I. M., & Giri, N. P. R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Warmadewa Economic Development Journal*. 2(2). 84-97. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.2.2.1363.84-97>

#### Keywords:

Earning assets,  
Third party funds,  
Company size,  
Profitability

### 1. PENDAHULUAN

Provinsi Bali memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan provinsi lainnya. Keunikan yang dimaksud adalah eksistensi dari desa Pekraman/Desa Adat. Eksistensi Desa adat di Bali telah diakui oleh pasal 18 UUD 1945 dan dikukuhkan oleh Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 6 Tahun 1986, yang mengatur tentang kedudukan, fungsi dan peranan Desa adat sebagai kesatuan masyarakat Hukum Adat di Provinsi Daerah Bali. Desa adat merupakan suatu lembaga tradisional yang mewadahi kegiatan sosial, budaya dan keagamaan masyarakat umat Hindu di Bali. Desa adat memiliki beberapa hak otonomi, salah satunya adalah adanya kekuasaan untuk mengatur hubungan antar kelompok masyarakat dan mengelola kekayaan dalam desa adat. Salah satu bentuk dalam mengelola kekayaan desa adat adalah terciptanya sebuah lembaga keuangan dalam desa adat, yaitu Lembaga

Perkreditan Desa (LPD). Landasan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menjunjung pada awig-awig desa adat yang mengedepankan ikatan kekeluargaan serta saling gotong royong antar warga desa adat. Dalam suatu desa adat, dituntut untuk memiliki perekonomian yang mandiri, maka pada tahun 1984, pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diseluruh desa adat di Bali. Dimana disetiap desa adat diharapkan memiliki sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang nantinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana, serta keuntungan yang diperoleh LPD akan digunakan untuk membiayai keperluan adat di desa tersebut.

Tujuan pendirian sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada setiap desa adat, sesuai dengan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Adat/Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Adat/Pakraman. LPD umumnya berbentuk usaha simpan pinjam, yaitu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. LPD cenderung lebih menonjolkan untuk membantu para masyarakat desa pakraman masing-masing. Pemberian bantuan tidak hanya kepada masyarakat di lingkungan LPD tersebut, namun, pihak LPD dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berasal dari luar desa pakraman dari tempat LPD tersebut (Antara, Bagia, & Cipta, 2014).

LPD dalam operasionalnya perlu dilakukan berbagai macam pembinaan dan pengawasan. Pihak yang berwenang melakukan pembinaan teknis, pengembangan kelembagaan serta pelatihan bagi LPD, adalah Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Tugas dari lembaga ini adalah untuk mengawasi semua bentuk perkembangan dari setiap LPD. Tiap tri wulan atau tiap tahun, LPD diwajibkan memberikan laporan keuangan mengenai operasionalisainya sehingga kalau memang terdapat LPD yang bermasalah dilihat dari segi laporan keuangan pihak LPLPD bisa memberikan pembinaan kepada LPD yang bersangkutan.

Aktiva LPD yaitu aktiva produktif yang menjadi sumber pendapatan paling utama bagi LPD adalah kredit yang diberikan. Peningkatan jumlah kredit yang diberikan LPD akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan LPD yang berasal dari bunga yang diperoleh. Sumber utama dari biaya operasional adalah dana pihak ketiga atau dana masyarakat merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang dapat berupa giro, tabungan, dan dana deposito berjangka (Siswati, 2013). Salah satu bentuk aktiva produktif yang paling besar peranannya dalam menyumbangkan pendapatan bagi LPD adalah kredit (pinjaman) yang diberikan. Pemberian kredit dikelola dengan baik, sehingga intensitas kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank (Athanasoglou, Brissimis, & Delis, 2005). Dalam penelitian (Mukarromah & Badjra, 2015) memberikan kesimpulan bahwa Pertumbuhan kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Berbeda dengan kesimpulan yang diberikan oleh (Joni & Kusuma, 2014) bahwa Variabel pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

LPD mengumpulkan sejumlah dana dari masyarakat, baik itu dari dana masyarakat perseorangan, kelompok, maupun badan hukum tertentu. Sumber dana dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2005). Antara dana pihak ketiga dengan kredit yang disalurkan kepada masyarakat terjadi hubungan positif, artinya jika dana pihak ketiga meningkat, hal yang sama juga akan terjadi pada kredit yang disalurkan, begitu pula sebaliknya. Pengaruh positif dari dana pihak ketiga menunjukkan bahwa lembaga keuangan telah mampu memanfaatkan potensi dana masyarakat sebagai dana produktif. Semakin tinggi dana yang mampu dihimpun oleh lembaga keuangan, maka semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

Menurut (Kusumayanti & Jati, 2014) dana pihak ketiga dalam hal tabungan, variabel pertumbuhan tabungan berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO LPD sedangkan dalam hal deposito, variabel pertumbuhan deposito secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio BOPO pada LPD. Berbeda dengan (Cahyani & Dana, 2013), variabel pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan pertumbuhan deposito tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang ada dalam perusahaan, sehingga semakin besar total aset yang dimiliki oleh LPD menunjukkan besar ukuran dari LPD tersebut (Febria, 2013). Laba yang dihasilkan LPD merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Prasanjaya & Ramantha, 2013) menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Sedangkan menurut (Cahyani & Dana, 2013) mengemukakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan uraian diatas, adapun motivasi untuk meneliti kembali tentang Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan mengambil sample di Kecamatan Mengwi.

## TINJAUAN PUSTAKA

## **Aktiva produktif dan Kredit**

### *Pengertian Aktiva Produktif*

Aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (earning assets) dan aktiva non produktif (non earning assets). Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005). Aktiva produktif adalah penanaman dana bank lain dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (Taswan, 2017). Aktiva produktif pada LPD berupa pemberian kredit kepada warga desa pakraman.

Ada 4 komponen aktiva produktif bank terdiri dari:

#### 1. Kredit

Kebijaksanaan bank dalam mengalokasikan dananya pada kredit sebagai andalan usaha yang paling dominan selain disebabkan karena profitabilitas yang tinggi, juga disebabkan karena untuk mengalihkan alokasi dana ke aktiva yang lain dibutuhkan suatu asset yang besar, jaringan yang luas dan teknologi yang tinggi.

#### 2. Surat Berharga.

Penempatan dana pada surat-surat berharga merupakan salah satu bentuk investasi. Penempatan dana pada surat berharga sebagai aktiva produktif meliputi surat-surat berharga jangka pendek yang digunakan sebagai cadangan sekunder dan surat-surat berharga jangka panjang yang dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas.

#### 3. Penempatan Dana Pada Bank Lain.

Penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk tabungan, deposito berjangka yang disimpan pada bank lain, sertifikat deposito milik bank lain dan sebagainya yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

#### 4. Penyertaan Modal.

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung pada bank/lembaga keuangan yang berkedudukan di dalam ataupun di luar negeri. Lembaga yang dimaksud adalah bank, lembaga-lembaga pembiayaan dan bursa efek.

### *Pengertian Kredit*

Kredit berasal dari kata credere yang artinya kepercayaan, jadi maksudnya adalah jika seseorang memperoleh kredit, maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Menurut (Kasmir, 2014) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut (Mulyono, 2002) kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan dari analisis kredit ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan ke nasabah tersebut benar-benar aman.

Pemberian kredit yang tidak dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Bila memang benar tidak di analisis, nasabah dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan. Akibatnya jika salah menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka dapat diambil langkah penyelamatan dari kredit itu sendiri. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan membantu apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun jika memang tidak bisa diselamatkan kembali, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah di berikan oleh nasabah.

Menurut (Kasmir, 2014) jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank adalah sebagai berikut:

1. Kredit yang dilihat dari segi kegunaan, maksudnya adalah untuk melihat kegunaan uang tersebut apakah digunakan dalam kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja.
2. Kredit yang dilihat dari segi tujuan, maksudnya adalah bagaimana tujuan kredit tersebut digunakan, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau digunakan untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan, yaitu kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit perdagangan.
3. Kredit yang dilihat dari segi jangka waktu, maksudnya adalah lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai pada masa pelunasannya. Jenis kredit ini adalah kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
4. Kredit yang dilihat dari segi jaminan, artinya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang/surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit ini antara lain kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan
5. Kredit dilihat dari sektor usaha, maksudnya setiap pemberian kredit pada sektor usaha harus dilihat masing masing karakteristiknya karena setiap usaha memiliki karakteristik yang berbeda. Jenis kredit dilihat dari sektor ini adalah kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pendidikan, kredit perumahan dan sektor-sektor lainnya.

### **Dana Pihak Ketiga**

Sumber pendapatan utama bagi lembaga keuangan berasal dari besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat luas. (Kasmir, 2014) menyatakan Sumber dana dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.

Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

#### 1. Tabungan

Tabungan merupakan sisa dari pendapatan yang telah digunakan untuk berbagai macam pengeluaran atau kebutuhan konsumsi. Menurut (Kasmir, 2014), tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada LPD yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

#### 2. Deposito

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Menurut (Kasmir, 2014), deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan baik, dan memiliki jangka waktu tertentu dimana uang yang didalamnya tidak boleh ditarik nasabah.

#### 3. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

### **Ukuran Perusahaan**

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran LPD adalah peningkatan dari kenyataan bahwa LPD yang besar akan memiliki pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya LPD adalah total aset atau aktiva dari LPD tersebut. Selain itu aset LPD yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Goddard, Molyneux, & Wilson, 2004) terkait dengan ukuran bank, ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menyiratkan bahwa dengan meningkatnya ukuran bank, profitabilitas sebuah bank juga meningkat.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan LPD

mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut (Munawir, 2004) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut (Riyanto, 1998) profitabilitas atau rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. (Vong & Chan, 2009) menyatakan ROA adalah laba bersih yang dibagi dengan total asset yang mencerminkan seberapa baik manajemen dalam menggunakan sumber daya bank untuk menghasilkan laba.

### **Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga ekonomi desa yang dipergunakan untuk penitipan dan penukaran uang di pedesaan. Sehingga pada dasarnya LPD berfungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara di dalam lalu lintas pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang telah berkembang, memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya, sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya dan dilestarikan keberadaannya.

### *Fungsi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*

Fungsi LPD didirikan sesuai Perda Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 menyebutkan dalam pasal 3 bahwa:

1. LPD adalah salah satu lembaga desa yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya.
2. Pendayagunaan LPD diarahkan kepada usaha-usaha peningkatan taraf hidup krama desa untuk menunjang pembangunan.

### *Tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*

Selanjutnya sesuai dengan Perda tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 disebutkan dalam pasal 4 bahwa tujuan LPD didirikan adalah:

1. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal kerja yang efektif.
2. Memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain

yang dapat dipersamakan dengan itu di pedesaan.

3. Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja pedesaan.
4. Meningkatkan daya beli atau lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

### *Sumber Modal Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*

Sumber Modal LPD Sumber permodalan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ditentukan berdasarkan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No. 972 Tahun 1984 disebutkan dalam pasal 8 adalah:

1. Modal pertama LPD berjumlah Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah) yang bersumber dari APBD Propinsi Daerah Tingkat I Bali sebagai kredit investasi dengan jangka waktu 5 – 10 tahun.
2. Modal LPD dalam perkembangan lebih lanjut terdiri pemupukan modal, pemanfaatan tabungan, nasabah dan pinjaman.

Lebih lanjut dijelaskan pada Perda Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 dalam pasal 6 bahwa modal terdiri dari :

1. Swadaya masyarakat sendiri dan atau urunan karma desa.
2. Bantuan pemerintah.
3. Modal LPD dalam perkembangan lebih lanjut terdiri dari pemupukan modal, pemanfaatan tabungan nasabah dan pinjaman.

## **2. METODE**

Penelitian ini mengambil populasi dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terletak di Kecamatan Mengwi yaitu sebanyak 38 LPD yang tercatat di LPLPD Kabupaten Badung. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampai yang berbentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu observasi non partisipan yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian-uraian dan buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen yang terdapat di pembina Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Mengwi. Adapun data yang diperoleh berupa laporan keuangan LPD Kecamatan Mengwi secara berturut-turut dari tahun 2015-2017. Analisis Data digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat kelayakan data sampel untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS for Windows versi 24.0.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

Objek penelitian ini adalah pengaruh aktiva produktif, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi dari tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 111 data. Analisis dalam penelitian ini diawali dengan melihat statistik deskriptif yang memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian antara nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi, yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
Statistic Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
aktiva produktif	111	.00	.86	.0779	.11688
dana pihak ketiga	111	.71	1.52	.9869	.17808
ukuran perusahaan	111	11.34	18.65	16.3107	1.28239
profitabilitas	111	.00	.08	.0365	.01516
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif data dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Aktiva Produktif (X1)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil deskriptif aktiva produktif pada LPD se Kecamatan Mengwi mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,86 dan nilai rata-rata sebesar 0,0779. Standar deviasi untuk aktiva produktif sebesar 0,11688. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai rata-ratanya sebesar 0,11688.

#### 2. Dana Pihak Ketiga (X2)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil deskriptif dana pihak ketiga pada LPD se Kecamatan Mengwi mempunyai nilai minimum sebesar 0,71, nilai maksimum sebesar 1,52 dan nilai rata-rata sebesar 0,9869. Standar deviasi untuk dana pihak ketiga sebesar 0,17808. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai rata-ratanya sebesar 0,17808.

#### 3. Ukuran Perusahaan (X3)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil deskriptif ukuran perusahaan pada LPD se Kecamatan Mengwi mempunyai nilai minimum sebesar 11,34, nilai maksimum sebesar 18,65 dan nilai rata-rata sebesar 16,3107. Standar deviasi untuk dana pihak ketiga sebesar 1,28239. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai rata-ratanya sebesar 1,28239.

#### 4. Profitabilitas (Y)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil deskriptif profitabilitas pada LPD se Kecamatan Mengwi mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,08 dan nilai rata-rata sebesar 0,0365. Standar deviasi untuk profitabilitas sebesar 0,01516. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai rata-ratanya sebesar 0,01516.

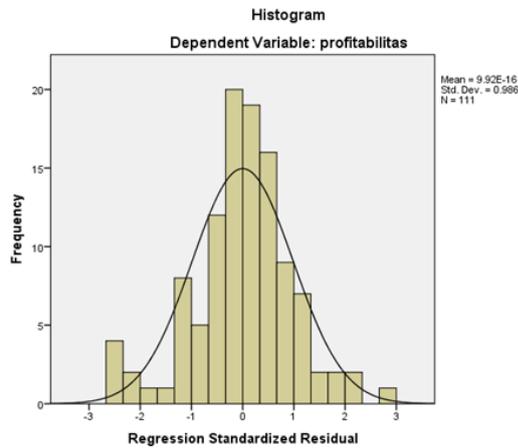
### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda agar memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimate) yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala

autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian yang dilakukan dalam Uji Asumsi Klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

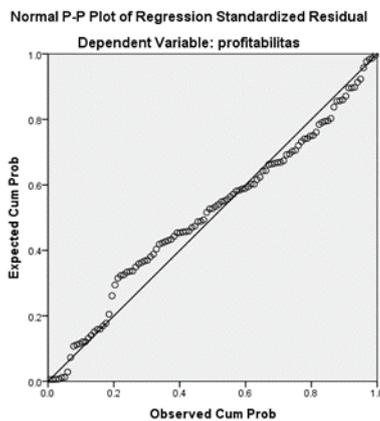


Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Model 1

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan gambar 1 pada grafik *normal probability plot* (P-Plot) diatas dapat dilihat bahwa ada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan melalui analisis grafik *normal probability plot* (P-Plot) bahwa nilai residual yang telah terstandarisasi memiliki distribusi normal, dengan kata lain memenuhi asumsi normalitas.



Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson Model 1

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.249 <sup>a</sup>	.062	.036	.01489	.062	2.363	3	107	.075	1.280

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, aktiva produktif, dana pihak ketiga

b. Dependent Variable: profitabilitas

Gambar 2

Grafik Histogram Model 1

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan tampilan grafik histogram diatas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (bell-shaped curve) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

Selain menggunakan analisis grafik, untuk memperkuat analisis grafik maka dapat dilakukan metode statistik untuk menguji asumsi normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hal ini bertujuan untuk menghindari penilaian subjektif dalam menguji normalitas data dalam penelitian.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01468346
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.058
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan hasil metode uji K-S diatas diketahui nilai *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar 0,004 dan kecil dari pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti bahwa data tidak berdistribusi distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dalam model regresi tidak boleh terjadi masalah autokorelasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin-Watson(D-W).

Sumber : hasil SPSS

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,280 dan di tabel untuk observasi sebanyak 111 ( $n=21$ ) dengan jumlah variabel sebanyak 3 ( $k=3$ ) diperoleh nilai  $dL = 1,6355$  serta nilai  $dU = 1,7463$ . Kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat  $dU < dw < 4-dU$  maka  $1,7463 < 1,280 < 2,2537$  jadi dapat diambil kesimpulan terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinieritas dapat terdeteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan syarat nilai  $\text{variance} > 0.10$  dan  $VIF < 10$  maka bebas dari multikolinieritas. Berikut hasil output dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4**  
Uji Multikolinieritas Model 1

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.021	.026		.784	.435					
	aktiva produktif	-.030	.014	-.229	-2.098	.038	-.240	-.199	-.196	.737	1.357
	dana pihak ketiga	.004	.009	.051	.462	.645	-.080	.045	.043	.732	1.366
	ukuran perusahaan	.001	.001	.073	.657	.512	.153	.063	.062	.711	1.407

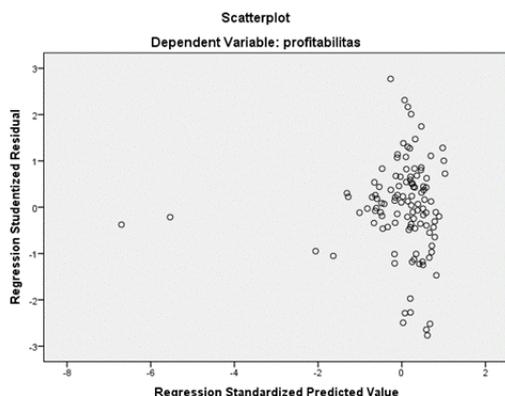
a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan hasil output pada tabel 11 diketahui bahwa, nilai tolerance semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan nilai diatas, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Metode ini menggunakan pengamatan pada grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil output dari uji heteroskedastisitas:



**Gambar 3**

Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1

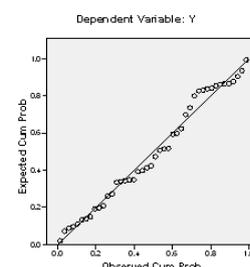
Sumber : hasil SPSS

Berdasarkan grafik scatterplot dapat terlihat bahwa titik tidak menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (regression standardized predicted value) dan pada nilai 0 sumbu vertical (regression studentized residual) dan membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Pada uji asumsi klasik tidak memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimate) yaitu terdapat gejala autokorelasi, terdapat multikolinieritas dan bersifat heterokedastisitas, maka regresi berganda tidak bisa dilanjutkan. Terjadi autokorelasi disebabkan oleh ada beberapa data yang outlier, maka data tersebut di drop (dikeluarkan) satu persatu sampai tidak adanya autokorelasi. Maka agar dapat memenuhi uji asumsi klasik muncul model 2, berikut hasil output dari model 2 :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

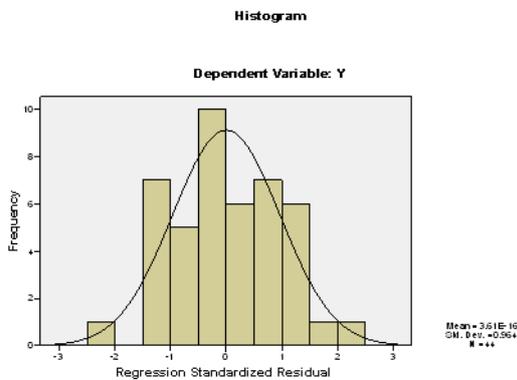


**Gambar 4**

Hasil Uji Normalitas Model 2

Sumber: hasil SPSS

Dari gambar grafik *normal probability plot* (P-Plot) diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan melalui analisis grafik *normal probability plot* (P-Plot) bahwa nilai residual yang telah terstandarisasi memiliki distribusi normal, dengan kata lain memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 5**

Grafik Histogram Model 2

Sumber : hasil SPSS

Berdasarkan tampilan grafik histogram diatas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

Selain menggunakan analisis grafik, untuk memperkuat analisis grafik maka dapat dilakukan metode statistik untuk menguji asumsi normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hal ini bertujuan untuk menghindari penilaian subjektif dalam menguji normalitas data dalam penelitian.

**Tabel 5**

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00325474
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.080
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : hasil SPSS

Berdasarkan hasil metode uji K-S diatas diketahui nilai *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar

0,691 dan lebih besar dari pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 6**

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson Model 2

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.722	.00337	1.662

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil SPSS lampiran 23

Berdasarkan tabel 6 ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 1,662 dan ditabel untuk observasi sebanyak 44 ( $n=44$ ) dengan jumlah variabel sebanyak 3 ( $k=3$ ) diperoleh nilai  $dL = 1,3749$  serta nilai  $dU = 1,6647$ . Kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat  $dL < d < 4-dU$  maka  $1,3749 < 1,662 < 2,3353$ , jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 7**

Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

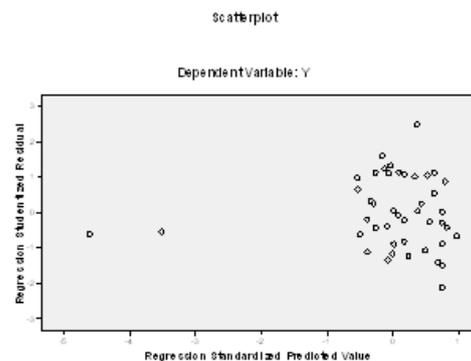
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics			VIF
	B	Std. Error	Beta	Partial			Zero-order	Partial	Tolerance	
(Constant)	.000	.000			.229	.824				
X1	-.025	.005	-.665	-.536	-.000	.999	.804	-.647	-.431	.421
X2	.005	.004	.143	1.321	.194	.847	.472	.204	.106	.549
X3	.002	.000	.376	3.649	.001	.999	.727	.500	.293	.608

a. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil SPSS

Berdasarkan hasil output pada tabel 7 diketahui bahwa, nilai tolerance semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan nilai diatas, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

d. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 6**

Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2

Sumber: hasil SPSS

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat terlihat bahwa titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (*regression standardized predicted value*) dan pada nilai 0 sumbu vertical (*regression studentized residual*) serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

*Regresi Linier Berganda*

**Tabel 8**  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.722	.00337	1.662

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil SPSS

Dari hasil output analisis model regresi berganda diatas dapat dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut :

$$a = 0,002$$

$$b_1 = -0,025$$

$$b_2 = 0,005$$

$$b_3 = 0,002$$

Maka persamaan regresinya menjadi:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,002 - 0,025X_1 + 0,005X_2 + 0,002 X_3 + e$$

**Tabel 9**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.002	.009		.229	.820					
	X1	-.025	.005	-.665	-5.364	.000	-.804	-.647	-.431	.421	2.378
	X2	.005	.004	.143	1.321	.194	-.472	.204	.106	.549	1.821
	X3	.002	.000	.376	3.649	.001	.727	.500	.293	.608	1.645

a. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil SPSS

Pada tabel *Model Summary* diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,741 sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi variabel profitabilitas (ROA) yang diterangkan oleh variabel X1, X2 dan X3 sebesar 74,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor

Berdasarkan persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai  $a = 0,002$  memiliki arti bahwa jika aktiva produktif ( $X_1$ ), dana pihak ketiga ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ), maka profitabilitas (ROA) di LPD se-Kecamatan Mengwi signifikan naik sebesar 0,002%.
2. Nilai  $b_1 = -0,025$  memiliki arti bahwa jika aktiva produktif ( $X_1$ ) naik sebesar 1%, maka profitabilitas (ROA) di LPD se-Kecamatan Mengwi turun sebesar -0,025% jika variabel dana pihak ketiga bersifat konstan.
3. Nilai  $b_2 = 0,005$  memiliki arti bahwa jika dana pihak ketiga ( $X_2$ ) naik sebesar 1%, maka profitabilitas (ROA) di LPD se-Kecamatan Mengwi naik sebesar 0,005% jika variabel ukuran perusahaan bersifat konstan.
4. Nilai  $b_3 = 0,002$  memiliki arti bahwa ukuran perusahaan ( $X_3$ ), naik sebesar 1%, maka profitabilitas (ROA) di LPD se-Kecamatan Mengwi naik sebesar 0,002% jika variabel aktiva produktif bersifat konstan.

*Analisis Determinasi*

Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

lain yang tidak diteliti.

*Uji F*

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Melalui *software* SPSS didapat hasil F hitung sebagai berikut:

**Tabel 10**  
Hasil Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.002	.009		.229	.320					
	X1	-.025	.005	-.665	-5.364	.000	-.804	-.647	-.431	.421	2.378
	X2	.005	.004	.143	1.321	.194	-.472	.204	.106	.549	1.821
	X3	.002	.000	.376	3.649	.001	.727	.500	.293	.608	1.645

Dependent Variable: Y

Sumber : hasil SPSS lampiran 29

1. Penentuan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%
2. Penentuan F-hitung
  - a. Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai < 0.05
  - b. Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai > 0.05
3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tabel 15 di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai sig adalah 0.000. Oleh karena nilai Sig. kurang dari nilai  $\alpha$  = 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa aktiva produktif dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) di LPD se-Kecamatan Mengwi berpengaruh positif dan signifikan.

#### Uji t-test

Untuk menguji hipotesis selanjutnya yang diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji t (t-test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan perbandingan nilai probabilitasnya dengan nilai taraf nyata  $\alpha$  = 5%. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
Hasil Uji t-test

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	38.200	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.000	40	.000		
	Total	.002	43			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber : hasil SPSS lampiran 28

Berdasarkan tabel 11 diatas maka dapat dijelaskan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1. Variabel aktiva produktif berdasarkan hasil

tabel 12, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig kurang dari nilai  $\alpha$  = 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-Kecamatan Mengwi.

2. Variabel dana pihak ketiga Berdasarkan hasil tabel 14, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,194. Oleh karena nilai Sig lebih dari nilai  $\alpha$  = 0,05 (0,194 > 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-Kecamatan Mengwi.
3. Variabel ukuran perusahaan Berdasarkan hasil tabel 14, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,001. Oleh karena nilai Sig kurang dari nilai  $\alpha$  = 0.05 (0,001 < 0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-Kecamatan Mengwi.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada hasil output SPSS terdapat 2 model, yaitu yang pertama pengujian dengan menggunakan jumlah sampel 114 dan 3 variabel bebas diantaranya aktiva produktif, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA). Model 1 tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu terjadinya autokorelasi yang disebabkan oleh ada beberapa data yang *outlier*. Data tersebut di *drop* (dikeluarkan) satu persatu sampai tidak adanya autokorelasi dengan demikian analisis regresi bisa dilanjutkan. Maka muncul model 2 dengan menggunakan jumlah sampel 44 dan 3 variabel bebas yaitu aktiva produktif, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh aktiva produktif terhadap

profitabilitas pada hasil SPSS model 2 tabel *coefficients* variabel aktiva produktif memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig kurang dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0,000 \leq 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-Kecamatan Mengwi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ayu Wika Yuliani (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel aktiva produktif secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional LPD. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putu Setyawati dan Wayan Suartana pada tahun 2014 yang menyimpulkan bahwa variabel aktiva produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasional LPD. LPD memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan. Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali ke pihak LPD atau dengan kata lain disebut kredit macet. Kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yaitu kelemahan pegawai LPD dalam menganalisa dan mengawasi kredit dan lemahnya kebijakan analisa kredit. Hal lain yang bisa terjadi adalah pihak LPD terlalu mengejar target penyaluran kredit sehingga mengabaikan aspek kehati-hatian dalam pemberian kredit pada nasabah. Selain itu faktor intern lain yang menyebabkan terjadinya kredit macet adalah pihak intern dari pemilik LPD yang memiliki itikad tidak baik dalam pengelolaan dana kredit seperti yang terjadi di LPD Kapal. Melansir dari Bali Express (2018), yang menjadi tersangkanya adalah Ketua LPD Kapal dengan total kerugian mencapai Rp 15 Miliar. Tersangka menggelapkan dana kredit dari nasabah sehingga banyak nasabah yang dirugikan. Lalu faktor eksternnya adalah berasal dari debitur seperti kegagalan bayar yang disebabkan kegagalan usaha debitur.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas berdasarkan tabel *coefficients* variabel dana pihak ketiga memiliki hubungan positif terhadap variabel terikat. Dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,194. Oleh karena nilai Sig lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,194 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-

Kecamatan Mengwi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Prapita Cahyani dan I Made Dana pada tahun 2013. Dimana penelitian ini menemukan hasil bahwa pertumbuhan tabungan dan deposito berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mukarrumah dan Ida Bagus Badjra pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan tabungan dan deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mendukung dari hasil penelitian ini. Hasil menunjukkan pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh terjadinya ketidakseimbangan dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan LPD. LPD memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan, dimana keuntungan pendapatan tersebut didapatkan dari selisih antara bunga dana dengan bunga kredit. Cahyani (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berlawanan dengan pertumbuhan profitabilitas karena biaya bunga yang harus dibayarkan oleh pihak LPD semakin besar dan biaya operasional yang harus dikeluarkan juga semakin besar.

Pertumbuhan deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Ini dapat disebabkan karena LPD kurang optimal dalam memanfaatkan dana yang dihimpun. Peningkatan jumlah deposito yang dihimpun akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Sejalan dengan Lailatul Mukarrumah dan Ida Bagus Badjra (2015) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas.

Teori menyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan dilihat dari semakin besar aktiva berarti semakin banyak modal yang ditanam dan hasil penelitian menunjukkan hasil nilai Sig kurang dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0,001 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-Kecamatan Mengwi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu Wika Yuliani pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Ukuran perusahaan adalah peningkatan kenyataan bahwa LPD yang besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai

buku yang besar dan laba yang dihasilkan pun tinggi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas suatu LPD karena semakin besar ukuran LPD maka akan semakin besar pula LPD memperoleh pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pendanaan yang dimaksud adalah total aset yang ada di suatu LPD yang dalam penelitian ini adalah LPD se-Kecamatan Mengwi. Aset yang besar berpengaruh terhadap pendapatan laba LPD dan diharapkan mendatangkan laba yang maksimal. Pertumbuhan aset yang tinggi selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada LPD, dengan harapan akan mendapatkan laba yang lebih besar. Dengan aset yang besar LPD dapat menginvestasikan dananya melalui pemberian kredit kepada masyarakat yang lebih banyak. Jumlah aset yang besar memungkinkan manajemen LPD mengatur atau memilih investasi yang lebih menguntungkan, memanfaatkan dana pihak ketiga berinvestasi, menekan risiko sekecil mungkin, sehingga aset yang besar akan mampu meningkatkan profitabilitas LPD.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sesuai dengan Bab V sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut: Aktiva produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai t hitung sebesar -0,025 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 5\%$ . Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A.A. Putu Setyawati dan I Wayan Suartana (2014) yang menyatakan bahwa aktiva produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai t hitung sebesar 0,005 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,194 > 5\%$ . Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatul Mukarramah dan Ida Bagus Badjra (2015) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas LPD. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (ROA), dengan nilai t hitung sebesar 0,002 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 5\%$ . Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Wika Yuliani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Secara bersamaan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan ukuran

perusahaan signifikan sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel aktiva produktif, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di LPD se-Kecamatan Mengwi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. G. A., Bagia, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Tabungan Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd). *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/2117>
- Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2005). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Munich Personal RePEc Archive*, 25(June), 1–35. Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/32026/1/Bank-specific.pdf>
- Cahyani, N. P. D. P., & Dana, I. M. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Bandung. *E-Journal Ekonomi Universitas Udayana*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/7564/6356/>
- Febria, R. L., & Halmawati. (2014). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1). Retrieved from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6147>
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2004). The Profitability Of European Banks: A Cross-Sectional And Dynamic Panel Analysis. *The Manchester School*, 72(3), 363–381. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.378.4433&rep=rep1&type=pdf>
- Joni, I. W., & Kusuma, I. K. W. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan

- Tegallalang Gianyar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/7522>
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumayanti, A. D., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Dan Letak Geografis Terhadap Kinerja Operasional Lpd Di Kecamatan Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9338>
- Mukarromah, L., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit terhadap Pertumbuhan Profitabilitas pada PT Bpr Partakencana Tohpati Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 2286–2300. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/253866-pengaruh-pertumbuhan-tabungan-deposito-d-46ccdd10.pdf>
- Mulyono, T. P. (2002). *Manajemen Perkreditan Komersil*. Yogyakarta: BPF E.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Bab I Pasal 1 Ayat 3
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 6 Tahun 1986
- Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2012
- Peraturan Daerah tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988
- Prasanjaya, Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5912>
- Riyanto, B. (1998). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPF E.
- Siswati. (2013). Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 82–92. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2426>
- Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No. 972 Tahun 1984
- Taswan. (2017). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Asing*. Yogyakarta: Andi Offseet.
- Vong, A. P. I., & Chan, H. S. (2009). Determinants of Bank Profitability in Macao. *Macau Monetary Research Bulletin*, 12(6), 93–113. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.533.7516&rep=rep1&type=pdf>
-